



Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

Try Indah Wahyuni¹, Christian Wiradendi Wolor², Agung Wahyu Handaru³
Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: indahindh34@gmail.com

Diterima: 20-06-2025 | Disetujui: 25-06-2025 | Diterbitkan: 30-06-2025

ABSTRACT

Every year, the decline in college achievement continues to increase. This condition is a challenge for students as prospective professionals to prepare themselves as well as possible. Internship experience and soft skill mastery are crucial factors so that they can compete and adapt to the dynamics of the world of work. This study aims to analyze the influence of independent variables, namely Internship Experience and Soft Skills, with the dependent variable, namely work readiness. This study has a population of 150 respondents, final year students of the S1 Management and D4 Digital Marketing study programs, Faculty of Economics, Jakarta State University. This study uses the Structural Equation Modeling (SEM) method using the Partial Least Square (PLS) analysis tool, and uses a quantitative approach with data collection through questionnaires. The results of this study indicate that: (1) Internship Experience has a positive and significant effect on the Work Readiness of final year students. (2) Soft Skills have a positive and significant effect on the work readiness of final year students. Based on the results of the study, universities are expected to be able to provide more structured internship programs and provide program development to support the improvement of soft skills. Universities can provide one of the Internship Exchange programs where students can gain global experience, and can provide intensive training that teaches students to develop soft skills.

Keywords: Internship Experience, Soft Skills, Work Readiness

ABSTRAK

Setiap tahunnya, tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi terus meningkat. Kondisi ini menjadi tantangan bagi mahasiswa sebagai calon profesional untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin. Pengalaman magang dan penguasaan soft skill menjadi faktor krusial agar mereka dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu Pengalaman Magang dan Soft Skill dengan variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Pada penelitian ini memiliki populasi sebesar 150 responden mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan alat analisis Partial Least Square (PLS), dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengalaman Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. (2) Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil penelitian, maka universitas diharapkan dapat menyediakan program magang yang lebih terstruktur dan memberikan program

pengembangan untuk mendukung peningkatan soft skill. Universitas dapat menyediakan salah satu program Internship Exchange yang dimana mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman global, dan dapat menyediakan pelatihan intensif yang mengajarkan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan soft skill.

Kata Kunci : Pengalaman Magang, Soft Skill, Kesiapan Kerja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Try Indah Wahyuni, Christian Wiradendi Wolor, & Agung Wahyu Handaru. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Indonesia Economic Journal, 1(1), 273-291. <https://doi.org/10.63822/f5hpnj38>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan transformasi industri yang cepat, persaingan di pasar tenaga kerja semakin intensif. Kesiapan kerja menjadi faktor utama bagi mahasiswa untuk sukses memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan teoretis di bidang manajemen, tetapi juga perlu mengembangkan *soft skill* yang esensial untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan kerja. Terdapat banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menghadapi transisi ke dunia kerja yang keras dan kompleks. Tidak hanya kesulitan dalam transisi tetapi juga karena ketidakcocokan antara pengetahuan akademis yang di pelajari pada masa di perguruan tinggi.

Di era globalisasi saat ini, kualitas sumber daya manusia harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman adalah beberapa metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Dunia pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mereka sendiri. Dalam kaitannya dengan tuntutan pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam hal spiritual, intelektual, dan kemampuan professional Ambarwati et al., (2020). Tuntutan yang diberikan berkaitan dengan meningkatkan sumber daya manusia agar individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menghadapi persaingan global.

Dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, tingkat pengangguran dapat dikurangi. Namun, ketidaksesuaian antara kemampuan pencari kerja dan kebutuhan dunia kerja sering disebabkan oleh kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Septiany Rahayu, 2021) mengungkapkan bahwa sekitar 50% mahasiswa mengalami kebingungan mengenai pengambilan keputusan karir. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang belum memiliki jati dirinya dan mengikuti pilihan temannya, tekanan dari orang tua, dan kurangnya kesiapan kerja. Kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa dapat berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan baru. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi, yang seharusnya dapat bekerja sebagai profesional, justru men yumbang pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat dari output pendidikan tinggi yang rendah tidak memiliki daya saing di pasar kerja, yang menyebabkan ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dan menyebabkan pengangguran bagi lulusan sarjana. Dampak oleh ketidakseimbangan ini, ada banyak pengangguran di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup untuk mempersiapkan tenaga kerja untuk dunia kerja. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia periode Agustus 2023 yaitu sebesar 4,82%. Di DKI Jakarta periode Agustus 2023 tercatat TPT sebesar 6,53%. Dan untuk tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi mencapai 5,18% pada tahun 2023. Maka dari itu para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri untuk memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam situasi seperti ini.

Berikut ini merupakan tabel tunggu lulusan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Tabel ini memberikan gambaran tentang tingkat kesiapan kerja mahasiswa UNJ serta menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, lamanya waktu tunggu dapat menyebabkan periode menganggur bagi mereka. Berbagai faktor dapat memengaruhi lamanya waktu tunggu ini,

seperti persaingan di pasar kerja, kurangnya pengalaman kerja, kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, serta kurangnya kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Fenomena ini terlihat dalam data waktu tunggu lulusan yang tercatat dalam Tracer Study Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1 Waktu Tunggu Lulusan

No.	Instansi	Tahun Lulusan	Rata-rata Masa Tunggu Lulusan	
			<6 Bulan	>6 Bulan
1.	Universitas Negeri Jakarta	2016	100%	-
2.		2017	100%	-
3.		2018	100%	-
4.		2022	92%	8%

Sumber: Tracer Study Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2016 hingga 2018 memiliki tingkat penyerapan kerja yang sangat tinggi, di mana seluruh lulusan (100%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan studi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut, lulusan UNJ memiliki daya saing yang baik di pasar kerja serta sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, pada tahun 2022, terjadi sedikit perubahan dalam tren masa tunggu lulusan sebelum mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 92% lulusan masih mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, tetapi terdapat 8% lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya sedikit perlambatan dalam proses penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan masa tunggu lulusan pada tahun 2022 antara lain meningkatnya persaingan di pasar kerja, kurangnya pengalaman kerja, perubahan kebutuhan industri, serta kurangnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang mungkin memengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2023 Keberhasilan lulusan Fakultas Ekonomi dalam memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat mencerminkan tingginya daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Dengan 86,8% lulusan berhasil bekerja dalam enam bulan setelah kelulusan, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum serta keterampilan yang diperoleh selama studi sesuai dengan tuntutan industri. Walaupun sebagian besar lulusan Fakultas Ekonomi pada tahun 2023 mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat, masih ada beberapa lulusan yang menghadapi kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Dengan 24 lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan memiliki kesiapan bersaing secara maksimal. Faktor seperti minimnya pengalaman kerja dan tingginya tingkat persaingan mengindikasikan bahwa, meskipun kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan industri, masih terdapat hambatan bagi sebagian lulusan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai.

Setiap tahun, ribuan mahasiswa lulus perguruan tinggi, tetapi mereka kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menunjukkan jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak segera mendapatkan

pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh dua jenis perguruan tinggi: yang satu mendidik lulusannya untuk memiliki kemampuan kerja yang memadai untuk bekerja, dan yang lainnya mendidik lulusannya untuk menjadi orang yang berpengetahuan yang dapat dilatih kembali di tempat kerja (Asmawi, 2005). Lulusan perguruan tinggi menghadapi masalah pengangguran karena dua faktor selain yang dijelaskan oleh Asnawi. Pertama, ada kurangnya lapangan kerja dan kedua, ada ketidakselarasan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan industri. Kurikulum yang kaku dan konvensional digunakan oleh banyak perguruan tinggi. Akibatnya, lulusan mereka tidak memiliki kemampuan praktis yang dibutuhkan bisnis. Mahasiswa sulit bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin ketat karena mereka seringkali tidak menerima pelatihan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai syarat kelulusan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. PKL memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka dan memahami bagaimana teori-teori yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam dunia kerja. Selain itu, PKL memberi mereka kesempatan untuk membangun jejaring profesional, memahami dinamika tempat kerja, dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cunha et al., 2023) pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman magang merupakan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dan dikuasai oleh mahasiswa selama jangka waktu tertentu dalam praktek kerja di dunia kerja. Pengalaman ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk membuat pertimbangan logis tentang dunia kerja. Selain itu, pengalaman ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, terutama dalam hal kerja sama tim. Pengalaman juga bisa diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung dan berpartisipasi dalam peristiwa tersebut (Anggriawan, 2014). Menurut (Darmawan, 2017) Pengalaman kerja adalah proses pembelajaran yang mencakup elemen "belajar sambil bekerja", juga dikenal sebagai "belajar dengan melakukan". Tujuan dari pengalaman kerja ini adalah untuk membiasakan para pemegang dengan cara kerja standar. Melalui program magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh untuk memperkuat keahlian mereka secara individu. Di lingkungan kerja, mahasiswa belajar cara berkomunikasi secara efektif, memahami peran masing-masing individu dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga belajar cara menyelesaikan konflik, membangun hubungan profesional yang sehat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan seseorang di tempat kerja, tetapi juga penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif di mana orang bekerja sama.

Dengan *soft skill* yang kuat, mahasiswa tidak hanya dapat menyelesaikan tugas-tugas magang, tetapi juga dapat membangun hubungan profesional yang positif dengan rekan kerja dan atasan, mengatasi masalah dengan cara yang tepat, dan tetap proaktif dalam berbagai situasi. Maka dari itu, *soft skill* sangat penting dan sangat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Magang memberikan siswa pengalaman langsung yang memperkuat *soft skill* mereka dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mereka akan belajar tentang etika kerja, mengembangkan pola pikir kritis, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika tempat kerja yang sering

kali kompleks. Kombinasi pengalaman magang dan penguasaan *soft skill* akan membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Deswarta et al., 2023) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Deswarta et al., 2023) menjelaskan bahwa Jika seseorang memiliki kemampuan *soft skill* yang lebih baik, mereka akan lebih siap untuk bekerja, dan sebaliknya, jika kemampuan *soft skill* yang lebih rendah, tingkat kesiapan kerjanya akan lebih rendah. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* harus diperhatikan agar tingkat kesiapan kerjanya meningkat. Dengan meningkatkan *soft skill*, seseorang tidak hanya akan lebih percaya diri dalam melakukan tugas-tugas profesional mereka, tetapi mereka juga akan lebih dihargai di tempat kerja karena mereka akan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif terhadap perusahaan.

Menurut (Setiarini et al., 2022) Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja karena didukung oleh kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kematangan mental memberikan stabilitas emosional dan kemampuan untuk menghadapi tekanan atau tantangan pekerjaan, sedangkan kematangan fisik memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan kekuatan dan energi. Sebaliknya, pendidikan, baik melalui perkuliahan, program magang, atau pelatihan, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan persyaratan di dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya siap bekerja, tetapi mereka juga akan sangat kompetitif di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Kesiapan kerja menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan lulusan dalam membangun karier mereka.

Seorang mahasiswa harus yakin bahwa saat mempersiapkan diri untuk dunia kerja, dia telah siap dan mampu menghadapi semua tantangan dan kewajiban. Menurut (Dacre Pool & Sewell, 2007) Seorang siswa dapat dianggap siap untuk bekerja jika dia memiliki empat aspek yaitu: keterampilan manajemen karir (*Career Management Skills*), pengetahuan yang relevan dengan bidang mereka (*Knowledge*), presentasi yang memahami pengetahuan tersebut (*Presentation*), dan sifat kepribadian yang mendorong siswa untuk bekerja (*Personal Circumstance*).

Faktor-faktor kesiapan kerja yang telah disebutkan sebelumnya menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam hal kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa UNJ percaya bahwa masalah ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang berfokus pada teori daripada praktik. Mereka tidak percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini membuat mereka tidak mampu membuat keputusan, membuat mereka ragu atau pasif. Permasalahan kurangnya kesiapan kerja yang di hadapi oleh mahasiswa UNJ di atas, didukung oleh hasil pra riset yang disebarkan kepada 33 mahasiswa UNJ untuk mengetahui penyebab ketidaksiapan kerja mahasiswa UNJ. Berikut hasil pra riset dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2 Pra Riset Pengalaman Magang pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Jakarta

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke situasi kerja nyata.	42%	58%
2.	Saya dapat mengoperasikan teknologi baru di tempat magang.	45%	55%
3.	Saya mampu berkomunikasi baik dengan rekan kerja dan atasan.	39%	61%
4.	Pengalaman magang membantu saya dalam meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja	39%	61%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1 Hasil pra riset menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir merasa kurang siap untuk menghadapi dunia kerja, contohnya yaitu: pertama, kesenjangan antara penerapan teori perkuliahan ke dalam dunia kerja seperti pada saat perkuliahan berfokus kepada strategi bisnis atau perencanaan jangka panjang sedangkan pada dunia kerja mahasiswa dihadapkan dengan pekerjaan yang berorientasi pada hasil cepat, seperti tugas harian atau proyek dengan tenggat waktu yang ketat. Kedua yaitu pada penguasaan teknologi, pada masa perkuliahan mahasiswa hanya di hadapkan dengan perangkat lunak atau alat teknologi seperti analisis data atau perangkat lunak desain, sedangkan pada dunia kerja perusahaan menggunakan perangkat yang lebih canggih contohnya seperti SAP yaitu perangkat lunak untuk mengelola aspek bisnis, seperti keuangan, SDM, Logistik dan lain-lain, selanjutnya ada Trello yaitu untuk penugasan tim, Slack untuk komunikasi internal perusahaan, dan Sketch untuk desain UI/UX. Ketiga yaitu kesenjangan pada komunikasi pada masa di perkuliahan mahasiswa mempelajari teori komunikasi dalam organisai, yang mencakup cara berkomunikasi secara efektif di berbagai situasi, pada perusahaan gaya komunikasi lebih informal atau budaya organisasi yang tidak diajarkan secara detail di waktu perkuliahan, selain itu, komunikasi di bunia kerja berkomunikasi secara orientasi pada hasil, bukan hanya berbasis teori. Oleh karena itu, siswa tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan teori perkuliahan dalam lingkungan kerja nyata.

Permasalahan selanjutnya yaitu *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dalam pendidikan formal yang lebih berfokus pada keterampilan teknis dan akademik, *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu sering kali menjadi aspek yang kurang ditekankan. Namun, banyak mahasiswa UNJ yang mengakui bahwa meningkatkan *soft skill* ini sangat penting untuk siap memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh pra riset yang disebarkan oleh 33 mahasiswa UNJ yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Pra Riset *Soft Skill* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Jakarta

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu mengenali masalah secara komprehensif.	39%	61%
2.	Saya mampu mencari solusi win-win dalam konflik	45%	55%
3.	Saya berkontribusi aktif dalam kelompok.	42%	58%
4.	Saya mampu berbicara di depan umum.	39%	61%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil pra riset menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tingkat akhir masih memiliki keterbatasan dalam *soft skill* yang sangat penting untuk kesiapan kerja, seperti analisis masalah, resolusi konflik, kerja sama tim, dan komunikasi publik. Ketika mereka masuk ke dunia kerja yang menuntut kemampuan interpersonal dan fleksibilitas yang tinggi, kelemahan ini dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, universitas harus melakukan hal-hal seperti pembimbingan intensif, simulasi kerja, dan pelatihan *soft skill* untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Akibatnya mereka merasa belum siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Dari hasil pra riset menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam kesiapan kerja dengan tuntutan dunia kerja. Mahasiswa UNJ masih kurang siap untuk bekerja karena kurangnya pengalaman magang yang bermanfaat dan kurangnya *soft skill*, seperti komunikasi, kerja tim, dan penyelesaian masalah. Pengalaman magang seharusnya membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan profesional, tetapi kurangnya *soft skill* membuat perbedaan menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan perlunya magang yang relevan dan pelatihan *soft skill* untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji variabel independent berupa pengalaman magang dan *soft skill*, serta pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Objek dari penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sudah melaksanakan program magang Angkatan 2021 Program Studi S1 Manajemen, D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini akan dimulai pada November 2024 dengan melakukan distribusi kuesioner secara bertahap kepada perwakilan mahasiswa Tingkat akhir Angkatan 2021 Program Studi S1 Manajemen, D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan dalam menghadapi program magang dan pengembangan *soft skill*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencakup metode deskriptif. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi ditujukan pada seluruh mahasiswa tingkat akhir angkatan 2021 Program Studi S1 Manajemen, D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 229 orang dengan jumlah sampel 150 orang.

Peneliti memilih untuk menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui *Software SmartPLS* generasi 4 (SmartPLS4) sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk menguji prediksi hubungan atau pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Peneliti memilih PLS karena dapat memberikan hasil yang efisien dan mudah diinterpretasikan dalam model yang kompleks dan tidak memerlukan sampel yang besar. Peneliti menggunakan model evaluasi Teknik yang terdiri dari penilaian outer model dan inner model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Responden

Tabel 4Klasifikasi Responden

Profil	Distribusi	Jumlah	
Asal Program Studi	S1 Manajemen	51 orang	34%
	D4 Pemasaran Digital	99 orang	66%
Jenis Kelamin	Laki-laki	59 orang	39,3%
	Perempuan	91 orang	60,7%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa responden dominan berasal dari program studi S1 Manajemen. Hal ini dikarenakan mahasiswa S1 Manajemen terdiri dari 152 mahasiswa dan dominan lebih banyak dibandingkan dengan prodi D4 Pemasaran Digital yaitu sebanyak 77 mahasiswa. Dan jika dilihat dari jenis kelamin, sebesar 60,7% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya adalah laki-laki.

Pengujian Inner Model

Tujuan utama penggunaan inner model dalam SmartPLS adalah untuk memetakan hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Inner model menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh antar variabel laten (konstruk) yang didasarkan pada teori atau hipotesis yang ingin diuji. Model ini juga membantu mengidentifikasi dan menguji hubungan antar konstruk dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model struktural. Secara sederhana, nilai R^2 menunjukkan proporsi variansi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5 Nilai R-Square

Item	R-square	R-square adjusted
Kesiapan kerja	0.840	0.838

Sumber: Output SmartPLS 4, Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5, nilai R-Square (R^2) untuk variabel kesiapan kerja sebesar 0,840 menunjukkan bahwa 84% variasi dalam kesiapan kerja dapat *dijelaskan oleh variable-variable independent dalam model*.

Relevansi Prediksi (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk melihat pengaruh relative model structural terhadap pengukuran observasi untuk variabel dependen. Jika nilai Q^2 diatas nol maka dapat memberikan bukti bahwa model memiliki relevansi prediksi.

Tabel 6 Nilai Q-Square

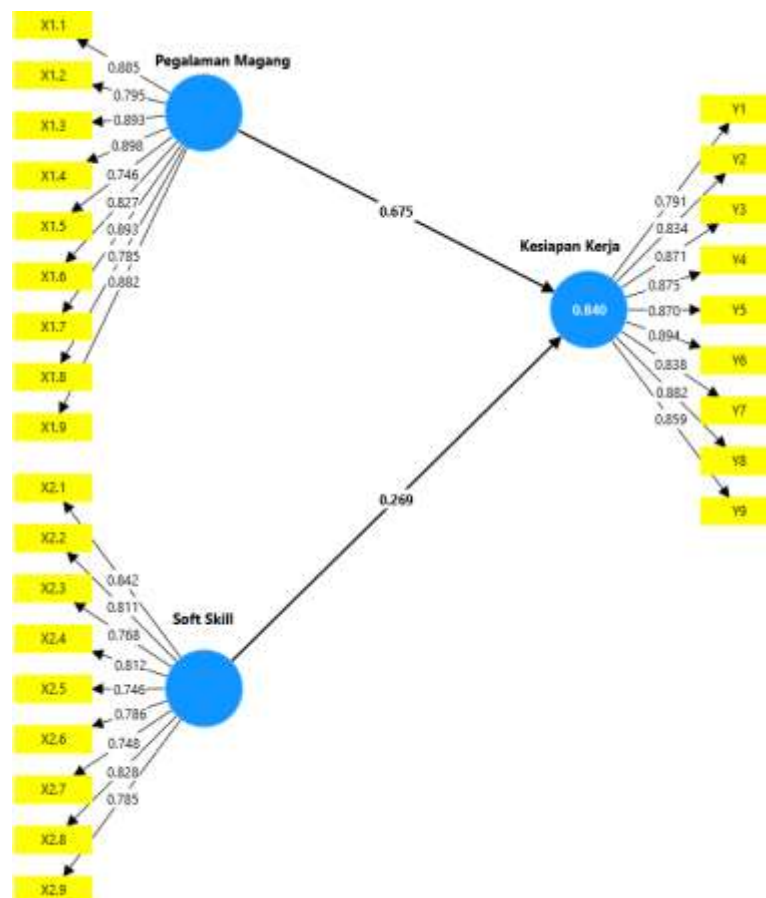
Item	Q ²
Kesiapan kerja	0,835

Sumber: Output SmartPLS 4, Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis Q² pada tabel di atas, dapat diketahui nilai Q² yaitu sebesar 0,835>0. Dapat diartikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, di mana nilai observasi yang dihasilkan serta estimasi parameternya dianggap sah dan sesuai. Dengan kata lain, model ini menunjukkan relevansi prediktif yang tinggi dan memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga dapat dipercaya dalam menjelaskan data dengan akurat serta memberikan prediksi yang akurat.

Path Coefficient

Untuk menentukan nilai *Path Coefficient* dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun diagram jalur yang bertujuan untuk memproyeksikan struktur hubungan antar variabel secara grafis. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Pengalaman Magang (X1), *Soft Skill* (X2), dan Kesiapan Kerja (Y). Berikut merupakan diagram jalur dalam penelitian ini.



Gambar 2 Kerangka Jalur Penelitian

Sumber: Output SmartPLS 4, Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram jalur path coefficient di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien jalur Pengalaman Magang (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) adalah sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan relevansinya maka semakin tinggi seseorang memiliki kesiapan untuk memasuki ke dunia kerja yang lebih professional.

Selanjutnya, pada nilai koefisien jalur antara *Soft Skill* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) adalah sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* juga memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Artinya semakin baik kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa kemampuan *soft skill* seperti *problem solving*, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan jiwa kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan diri seseorang untuk memasuki dunia kerja.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode yang digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian. Berdasarkan informasi di atas, pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai T-Statistics dan P-Values. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima jika nilai T-statistics > 1,96 dan P-Value < 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang memenuhi kriteria ini dapat dianggap signifikan secara statistik dan diterima.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Variable	Original sample	Sample mean	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Pengalaman Magang -> Kesiapan kerja	0.675	0.674	0.070	9.688	0.000
Soft Skill -> Kesiapan kerja	0.269	0.270	0.071	3.788	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4, Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1
 - a. Hipotesis: Pengalaman magang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja
 - b. Hasil Analisis: Dengan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan relevansinya pengalaman magang yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja mahasiswa.
2. Uji Hipotesis 2
 - a. Hipotesis: Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

- b. Hasil Analisis: dengan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, maka soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Artinya semakin banyak kemampuan soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik kesiapan kerja mahasiswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2024) yang mengungkapkan bahwa semakin banyak pengalaman magang yang mereka miliki secara keseluruhan, semakin siap mereka memasuki dunia kerja.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat jawaban STS dan TS tertinggi terdapat pada indikator PM6 (Saya dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru) sebesar 19%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat mahasiswa yang masih kurang percaya diri untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Untuk mengatasi masalah ini, sebaiknya mahasiswa mengikuti kegiatan yang ada di kampus atau acara kampus untuk bertemu dengan teman baru agar mahasiswa bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Sebaliknya untuk rata-rata jawaban SS dan S tertinggi didapatkan pada indikator PM9 (Saya mampu mengembangkan ide-ide menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat) sebesar 83%, tingginya hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengolah dan mengembangkan ide-ide menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga diharapkan universitas untuk mendukung dengan mengadakan program seperti *business plan competition*, kompetisi riset dan inovasi, dan program kreativitas mahasiswa (PKM). Selain itu universitas juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi kampus seperti HIMA, BEM agar dapat membantu mahasiswa mengembangkan ide-ide nya.

Selain itu, hasil pengujian pengalaman magang terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 9,688, yang memenuhi syarat karena lebih besar dari 1,96 serta P-Values sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria karena lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengalaman magang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Setiawati et al., 2022) serta penelitian yang dilakukan oleh (Alfiana et al., 2024) di mana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa pengalaman magang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0, ditemukan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa semakin banyak dan berkualitas pengalaman yang dimiliki maka semakin siap mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2019) yang menyatakan bahwa semakin baik kualitas magang yang dijalani, semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, jika magang kurang berkualitas, kesiapan kerja mahasiswa juga cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang yang bermutu dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik untuk memasuki dunia profesional.

Beberapa temuan mengindikasikan bahwa walaupun magang memiliki dampak positif namun tidak semua mahasiswa mendapatkan manfaat yang maksimal. Terkadang, pengalaman magang tidak sesuai dengan ekspektasi, terutama berkaitan dengan jenis tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Ada mahasiswa yang diberikan terlalu banyak pekerjaan tanpa kompensasi, menyebabkan mereka merasa kewalahan. Di sisi lain, ada individu yang justru diberi tugas yang tidak relevan, sehingga magang yang seharusnya bermanfaat malah terasa sia-sia.

Upaya yang dilakukan oleh universitas untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan beban kerja yaitu dengan mendirikan kerja sama dengan perusahaan yang memiliki program magang yang terstruktur dan relevan dengan bidang studi mahasiswa. Setelah itu, universitas dapat membuka jalur untuk komunikasi dengan mahasiswa mengenai ketidaksesuaian pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yaitu dengan menjadikan magang sebagai pengalaman berharga serta memberikan tugas yang menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta magang. Dengan demikian magang dapat mendukung pengembangan keterampilan dan menjadikan mahasiswa siap dalam menghadapi dunia kerja yang nyata.

Oleh karena itu universitas dan organisasi harus bekerja sama untuk menciptakan program magang yang relevan dan bermanfaat. Dengan ini akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan didukung oleh penelitian (Deswarta et al., 2023) mengungkapkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat jawaban STS dan TS tertinggi ada pada indikator SS6. (Saya mampu menyesuaikan gaya presentasi dengan karakteristik audiens yang berbeda) yaitu sebesar 21%, hal ini mengindikasikan terdapat sejumlah mahasiswa yang belum optimal dan belum percaya diri dalam mengelola diri mereka dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, universitas sebaiknya menyelenggarakan program atau seminar yang dapat melatih mahasiswa dalam berbagai teknik presentasi seperti *visual based presentation* atau *data driven presentation*. Upaya tersebut diharapkan agar mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan sesuatu di depan umum.

Sebaliknya, rata-rata jawaban SS dan S tertinggi terdapat pada indikator SS5. (Saya dapat menganalisis data untuk mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan) yaitu sebesar 83%, tingginya hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu mengelola dan menginterpretasikan data untuk menemukan pola yang bermakna. Sehingga diharapkan universitas untuk mendukung dan memperkuat dengan menyediakan *workshop* atau *bootcamp* khusus untuk mengembangkan analisis data, dan big data dengan menggunakan *software* analisis data seperti Python, SQL, dan lain-lain.

Selain itu, hasil pengujian bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Manajemen, dan D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dengan *T-Statistics* sebesar 3,788 yang memenuhi syarat lebih besar dari 1,96 dan *P-Values* 0,000 yang juga memenuhi syarat yaitu lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa *soft skill* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambajeng et al., 2024) serta penelitian yang dilakukan oleh (Minaka, 2024) menunjukkan bahwa semakin baik *soft skill* maka akan semakin baik kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, dan sebaliknya jika *soft skill* semakin buruk maka kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir akan menurun. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang diintegrasikan harus diberikan kepada setiap mahasiswa.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Khafid, 2015) bahwa kemampuan *soft skill* memiliki kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Jika *soft skill* mahasiswa tidak ditingkatkan, mereka berisiko menghadapi tekanan pekerjaan, kesulitan bekerja secara tim, dan kesulitan berkomunikasi dengan rekan kerja. Dunia bisnis saat ini semakin menuntut lulusan yang memiliki keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal yang baik untuk bekerja dalam lingkungan kerja yang dinamis. Maka dari itu, untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir harus memiliki kemampuan *soft skill* (*interpersonal skill*, *intrapersonal skill*, dan *ekstrapersonal skill*) yang harus diperhatikan dan masing-masing memiliki peran penting dalam menunjang karier.

Dalam dunia kerja banyak perusahaan yang mengharuskan karyawannya untuk selalu menunjukkan *soft skill* tertentu yang ada di diri mereka. Namun, ada efek negatif ketika keterampilan ini sulit diukur secara objektif dan justru menjadi tuntutan berlebih. Keterampilan seperti mengelola emosi, tetap tenang dalam situasi tekanan, atau bersikap positif dalam situasi sulit adalah beberapa contohnya. Tuntutan ini bisa menjadi beban tersendiri dan berpotensi mengganggu kesehatan mental, terutama jika karyawan harus menahan emosi mereka atau berpura-pura kuat untuk menjaga reputasi profesional mereka. Akibatnya, terlalu banyak tekanan untuk tampil "baik secara emosional" dapat menyebabkan stres berlebihan atau kelelahan.

Upaya yang harus dilakukan oleh universitas yaitu dapat membantu dengan memberikan *soft skill* yang seimbang, seperti kemampuan mengelola emosi dan stres, sehingga mahasiswa tidak hanya mampu berinteraksi secara sosial tetapi juga memiliki ketahanan mental. Di sisi lain, perusahaan juga dapat memperkuat hal ini dengan menyediakan pelatihan emosional dan ruang konseling untuk menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan mendukung.

Oleh karena itu, kerja sama antara perusahaan dan universitas sangat penting untuk membangun *soft skill* yang sehat. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan psikologis yang memadai, orang dapat mengasah *soft skill* mereka tanpa mengalami tekanan yang berlebihan dan lebih siap secara emosional dan profesional untuk menghadapi dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya dengan total 150 responden mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, serta

analisis data yang dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0, masalah yang telah diidentifikasi dapat diselesaikan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai Pengalaman Magang, *Soft Skill*, dan Kesiapan Kerja antara lain:
 - a. Pengalaman Magang berada pada kategori sangat tinggi, didukung oleh memecahkan masalah (*problem solving*) diukur oleh kemampuan mengembangkan ide yang bermanfaat dan kesiapan dalam mengambil keputusan. Selain itu didukung juga oleh pengalaman praktis (*practical experience*) diukur oleh kemampuan mengaplikasikan teknologi terbaru dan penerapan teori akademik.
 - b. *Soft skill* berada pada kategori sangat tinggi, didukung oleh kemampuan literasi (*literacy skill*) diukur oleh kemampuan identifikasi dan interpretasi. Dan juga didukung oleh kemampuan komunikasi (*communication skill*) diukur oleh penyampaian informasi di depan umum dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.
 - c. Kesiapan kerja berada pada kategori sangat tinggi, didukung oleh pengetahuan dan pemahaman yang diukur oleh pemahaman perspektif yang berbeda dan penerapan teori yang relevan. Selain itu didukung juga oleh tanggung jawab dengan bertindak dengan jujur dan memenuhi standar yang diterapkan.
2. Pengalaman Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Jakarta. Artinya semakin banyak pengalaman magang yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki duni kerja yang lebih nyata.
3. *Soft Skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Jakarta. Artinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan *soft skill* yang baik dan berkompeten maka mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tuntutan di dunia kerja.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dan diterapkan oleh universitas negeri jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu pengalaman magang, terdapat indikator presentase terendah yaitu pada indikator PM2. (Pengalaman magang dapat membuat saya meningkatkan keterampilan komunikasi saya) yaitu sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Maka dari itu, universitas sebaiknya memberikan pelatihan *soft skill* untuk membantu mahasiswa dalam public speaking, agar dapat melatih mahasiswa dalam menggunakan teknik vokal, bahasa tubuh, dan *eye contact* untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.
2. Pada variabel independen selanjutnya yaitu *soft skill*, terdapat presentase terendah yang ada pada indikator SS5. (Saya mampu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens) yaitu sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mampu dalam menyampaikan informasi yang mendalam, dan tidak cukup datail bagi audiens. Maka dari itu, universitas harus mendorong mahasiswa dalam diskusi dan debat, agar dapat melatih mereka dalam berpikir dan menjawab pertanyaan kritis dari audiens.

3. Pada variabel dependen yaitu kesiapan kerja, terdapat presentase terendah yang ada pada indikator KK5. (Saya memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak dalam mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk pengambilan keputusan) yaitu sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berbicara dalam konsep yang luas namun tanpa memberikan solusi yang jelas serta terstruktur. Maka dari itu, universitas agar mendorong mahasiswa dalam menyajikan solusi yang jelas dan melatih mahasiswa menggunakan kerangka pemecahan masalah seperti SWOT Analysis, Design Thinking, dan 5W1H.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, R., Indiworo Ervina, H., & Darmaputra, F. M. (2024). *Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Non Pendidikan Universitas PGRI Semarang)*. 4.
- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/Ishraqi.V1i1.2926>
- Ambarwati, N., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Motivasi Kerja Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i3.42409>
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V3i2.2697>
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V9i2.124>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i3.10762>
- Cunha, A. B. Da, Erom, K., & Talok, D. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 846–852. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Daniar, G. R., Nugroho, B. A., & Nugroho, E. (2014). Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Sapi Madura (Studi Di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(3), 69–78. <http://jiip.ub.ac.id/>
- Darmawan, D. (2017). Penerapan Model Pelatihan On The Job Training (Magang) Dalam Pelatihan Otomotif Yang Di Selenggarakan Oleh Balai Pelayanan Pendidikan Nonformal Provinsi Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 151–155. <https://doi.org/10.30870/E-Plus.V2i2.2957>
- Desiderius Metan, W. I. H. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Soft Skills Mahasiswa Dengan*

- Problem-Based Learning Sebagai Variabel Intervening*. 14(2), 175–196. <https://doi.org/10.30822/Lumenveritatis.V14i2>
- Deswarta, Hamsal, & Nanda, A. (2024). The Influence Of Ability, Digital Skills, Industry 4.0 Skill Sets, Soft Skills On Students' Work Readiness In Facing The Challenges Of The Future World Of Work (Case Study Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Islamic University Of Riau). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4122–4131.
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Edrisy, I. F., & Rozi, F. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pengancaman Pornografi (Study Kasus Polres Lampung Utara). *Jurnal Hukum Legalita*, 3(2), 98–109. <https://doi.org/10.47637/Legalita.V3i2.434>
- Eka Nurwidi Astuti, & Muhtadin Amri. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research*, 4(01), 33–48. <https://doi.org/10.21154/Niqosiya.V4i01.3193>
- Ellisabet, D. O., & Sinarti, S. (2020). Investigasi Terhadap Intensi Karier Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 232–240. <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V8i2.2655>
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- Griffin, M., & Coelhoso, P. (2019). Business Students' Perspectives On Employability Skills Post Internship Experience. *Higher Education, Skills And Work-Based Learning*, 9(1), 60–75. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-12-2017-0102>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/Equilibrium.V8i2.7108>
- Langkawi, G., Upt, D., & Sidoarjo, P. (2024). Pengaruh Kualitas Dan Harga Terhadap Minat Beli Buah Melon Kotak. 17(2).
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier Dan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496–1514.
- Mahasneh, J. K., & Thabet, W. (2015). Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis For Soft Skills Gap Among Construction Graduates. *51st ASC Annual International Conference Proceedings*, 1989, 1–8.
- Minaka, Muhammad R. Auliya. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2020. 15(1), 37–48.

- Muhammad, A., & Mustari, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 1, 1–18.
- Nurrohmatuloh, A., Handaru, A. W., & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Quality Of Work Life (Qwl) Dan Kualitas Pelatihan Terhadap Produktivitas Business Consultant Pt X. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 485–497.
- Pambajeng, A. P., Sari, H. M. K., & Sumartik. (2024). The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerj. *COSTING: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7.
- Pianda, D., Hilmiana, H., Widiyanto, S., & Sartika, D. (2024). The Impact Of Internship Experience On The Employability Of Vocational Students: A Bibliometric And Systematic Review. *Cogent Business And Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465>
- Putra, A. S. (2015). “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).” *Jurnal Nominal*, IV(2), 88–110.
- Rilman Adam Djamaris, A. (2013). Analisis Faktor Kompetensi Soft Skills Mahasiswa Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer Dan HRD Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 17((2)), 160–174.
- Rinny Meidiyustiani Fakultas. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, 5(2), 41–59.
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3857–3865. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5851>
- Salatan, J. (2015). The Influence Of Internship Experience On Students’ Career Selection In The Tourism And Hospitality Industry. *Asian Institute Of Tourism. University Of The ...*, February. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2715.4963>
- Saputra, E., & Jalinus, N. (2020). Analisis Perspektif Pelaksanaan Magang Dan Peluang Kerja Dalam Menilai Kesiapan Kerja Siswa. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(3), 107–114. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.748>
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran Modal Psikologis Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/provita.v15i1.18376>
- Sari, P. D. (2022). *Pengaruh Kegiatan Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Feb Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Septiany Rahayu, F. (2021). Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/insight.101.01>
- Setiari, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu*

- Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.V10i2.941>
- Silvy Angelina, C., Kustini, K., & Prima Rini, H. (2023). Analysis Of Fieldwork Practice And Organizational Experience On Work Readiness. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 06(08), 3689–3696. <https://doi.org/10.47191/jefms/V6-I8-17>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sopacua, Y. H., Santoso, B., & Handaru, A. W. (2024). The Effect Of Self-Efficacy And Career Planning On Career Decisions Of Final Year Students With Family Support As A Moderating Variable. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 524–535. <https://doi.org/10.52121/ijessm.V4i2.289>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sulistianingsih, S. A., Rohman, M., & Dalu, Z. C. A. (2018). Peran Minat Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 5(2), 51–60.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.V2i2.7311>
- TAMBUNAN, H. S. R. (2019). Pengaruh Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Iain Padangsidimpuan. *Etd.Uinsyahada.Ac.Id*, 0481, 1–2. http://etd.uinsyahada.ac.id/5667/1/13_230_0265.pdf
- Wei, L. Zhen, Zhou, S. Shuang, Hu, S., Zhou, Z., & Chen, J. (2021). Influences Of Nursing Students' Career Planning, Internship Experience, And Other Factors On Professional Identity. *Nurse Education Today*, 99(November 2020), 104781. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104781>
- Widyawati, P. (2024). *Pengaruh Soft Skill, Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Ponorogo Dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020)*.
- Wulan, A. (2023). *Pengaruh Program Magang , Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Febi Uin Raden Mas Said Surakarta*. 31–36. Di Akses Pada 12 Juni 2024
- Yosina Nur Agusta1. (2018). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389–403.